

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan tahap lanjutan yang dimana mengalami perubahan secara fisiologis dan kognitif. Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia merupakan seseorang yang dimana telah masuk dalam usia 60 ke atas. Proses kehidupan pada lansia telah berada pada kondisi dimana fisiknya mengalami penurunan kemampuan fisiknya, sehingga berakibat pada kemunduran peran sosialnya. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan pada kebutuhan hidupnya, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi aktivitas. Ketergantungan pada orang lain akan berpengaruh pada kemandirian pada lansia, sehingga akan menimbulkan kurangnya kemampuan dalam aktivitas sehari-hari. Apabila ketergantungan terus berlanjut, dapat menimbulkan penurunan "*Activity of Daily Living (ADL)*" (Purba et al., 2022). Tingkat ketergantungan lansia di Indonesia tahun 2023 sebanyak 17.08, dimana 17 lansia ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif (Statisika, 2023).

Penelitian yang dilakukan Novianti et al, (2024) mengenai tingkat kemandirian lansia yang tinggal di Panti Welas Asih Tasikmalaya dengan menggunakan sampel sebanyak 31 lansia yang menunjukkan hasil sebanyak 7 lansia (22,6%) dikategorikan mandiri, 2 orang (6,4%) ketergantungan paling ringan, 6 orang (19,4%) ketergantungan ringan, 4 orang (12,9%) ketergantungan sedang, 4 orang (12,9%) ketergantungan berat, 4 orang

(12,9%) ketergantungan paling berat dan 4 orang (12,9%) ketergantungan total yang kemudian disimpulkan bahwa terdapat 7 orang lansia (22,6%) dikategorikan mandiri dan 24 orang lansia (77,4%) dikategorikan ketergantungan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahriah & Mutmainna, (2023), dimana penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasinggu Kota Parepare mengenai tingkat kemandirian lansia didapatkan hasil sebanyak 35 lansia (81,40%) merupakan kategori mandiri dan 8 lansia (18,60%) didapatkan lansia dengan ketergantungan dengan menggunakan 43 responden. Dilihat dari hasil penelitian adanya perbedaan yang cukup signifikan mengenai kemandirian lansia.

ADL (*activity of daily living*) merupakan aktivitas yang dilakukan untuk perawatan dirinya sendiri (Saranga et al., 2022). Kemandirian lansia dalam melakukan ADL merupakan bentuk dari kemandirian seseorang untuk beraktivitas sehari-hari yang dilakukan secara rutin dimana aktivitas ini seperti mandi, bak, bab, bergerak, berpakaian dan makan (Putra et al., 2022). Kemandirian lansia dilihat dari kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain atau dengan bantuan orang lain. Ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dapat mengganggu kualitas hidup lansia, dimana mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sebagai manusia secara maksimal akibat dari ketergantungan pada bantuan dari orang lain (Ratnawati et al., 2023).

Pemenuhan kebutuhan mendasar lansia yang masih belum maksimal, maka pemeriksaan tingkat kemandirian dapat dilakukan penjadwalan untuk mengurangi ketidakpuasan dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* lansia (Priyanto et al., 2022). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi *Activity of Daily Living* dengan melakukan pemeriksaan kemandirian lansia, dimana akan diketahui lansia yang mengalami imobilisasi. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung terdapat 80 lansia (Prianti, 2024). Terdapat 5 Wisma di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung yaitu Wisma Tulip dan Wisma Mawar untuk lansia laki-laki, Wisma Melati dan Wisma Dahlia untuk lansia perempuan dan Wisma Krisan yang diperuntukkan bagi lansia dengan keterbatasan fisik (Prianti, 2024). Faktor usia dan adanya keterbatasan fisik pada lansia ini membuat beberapa lansia sulit memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya.

Fenomena yang terjadi mengenai kemandirian lansia dalam memenuhi *Activity of daily Living* dan data-data hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat keamandirian lansia dalam melakukan *Activity of daily living* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemandirian Lansia Dalam Melakukan *Activity of Daily Living (ADL)* Diukur Dengan *Indeks Katz*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah “Bagaimanakah kemandirian lansia dalam melakukan *Activity of Daily Living (ADL)* diukur dengan *Indeks Katz* di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui kemandirian lansia dalam melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) diukur dengan *Indeks Katz* di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar, bahan referensi mengenai kemandirian lansia dalam melakukan *Activity of Daily Living* diukur dengan *Indeks Katz* dan mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Pelayanan Sosial

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi panti untuk mengetahui kemandirian lansia dalam melakukan *Activity of Daily Living* diukur dengan *Indeks Katz* dan mendapatkan data mengenai lansia yang belum maksimal dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.